

**PERBEDAAN PENGATURAN DIRI DALAM BELAJAR
PADA MAHASISWA PRIA DAN WANITA**

NASKAH PUBLIKASI



**TRISNO KOTO
NIM: 14011036**

**PEMBIMBING
Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd.,Kons**

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERBEDAAN PENGATURAN DIRI DALAM BELAJAR PADA MAHASISWA PRIA DAN WANITA

Trisno Koto, Herman Nirwana
Universitas Negeri Padang
Email: Trisnokoto7@gmail.com

Abstract: *Differences in self-regulation in learning for male and female Students. This study aims to see Differences in self-regulation in learning for male and female Students. The design of this study is a comparative descriptive quantitative method. The population in this study were UNP psychology students in the school year July-December 2018. The total sample was 90 people. Subject collection using stratified random sampling technique. Data retrieval techniques are processed using the self-regulated learning scale and using t-test data analysis techniques. Calculation of t-test results asymptotic sig 2 tailed for $p = 0.313$ ($p > 0.05$). Thus the hypothesis H_a is rejected and H_o is accepted so that it can be concluded that there is no difference in self-regulation male and female.*

Keywords: *Self-regulated learning, collage student, gender.*

Abstrak: **Perbedaan Pengaturan diri dalam belajar pada Mahasiswa Pria dan Wanita.**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan pengaturan diri dalam belajar pada Mahasiswa pria dan wanita. Desain penelitian ini adalah metode kuantitatif jenis deskriptif komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa psikologi UNP tahun ajaran Juli-Desember 2018. Jumlah sampel sebanyak 90 orang. Pengambilan subjek menggunakan teknik *stratified random sampling*. Teknik pengambilan data diolah menggunakan skala *self-regulated learning* dan menggunakan teknik analisis data *t-test*. Perhitungan *t-test* hasil *asymptotic sig 2 tailed* sebesar $p = 0.313$ ($p > 0.05$). Dengan demikian hipotesis H_a ditolak dan H_o diterima sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan pengaturan diri dalam belajar pada mahasiswa pria dan wanita.

Kata kunci: Pengaturan diri dalam belajar, mahasiswa, jenis kelamin.

PENDAHULUAN

Memasuki jenjang pendidikan dari SMA ke perguruan tinggi memiliki perbedaan yang sangat besar. Perbedaan tersebut dapat meliputi metode dan tujuan pembelajaran, proses administrasi, sistem akademik, materi yang akan dipelajari, fasilitas pembelajaran, serta waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari bahan ajar. Belajar di perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk lebih aktif, mandiri, serta mampu mengambil keputusan yang tepat berkaitan dengan studinya. Selain itu, mahasiswa juga diminta agar mampu mengidentifikasi strategi-strategi belajar dengan tepat, dan juga mampu mengatasi kesulitan dalam proses belajar (Supriyanto, 2015).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfiana (2013), dimana terdapat 32% mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi namun memiliki nilai *self-regulated quistioner* yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan pada dasarnya baik mahasiswa yang mengikuti organisasi ataupun tidak, semuanya memandang bahwa kuliah adalah suatu hal yang penting. Alfiana melakukan wawancara terhadap 18 dosen dengan hasil sebesar 55,6% mahasiswa mengalami kesulitan meregulasi metakognisinya dalam proses belajar. Adapun hasil penelitian dari Alfiana (2013), pada 48 mahasiswa

Semarang, dimana hasilnya 20,8% mahasiswa mengalami kesulitan meregulasi metekognisi dalam proses belajar.

Peneliti melakukan wawancara terhadap mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Padang, berjumlah 36 orang yang terdiri pria dan wanita. Mahasiswa mengaku melakukan kegiatan pembelajaran tanpa melakukan perencanaan dalam kegiatan pembelajarannya. Sehingga mengakibatkan mereka lebih senang menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, belajar dengan sistem kebut semalam dan sering datang terlambat mengikuti perkuliahan. Mahasiswa yang tidak memiliki perencanaan dalam menyelesaikan tugas, mereka mengaku bahwa sering merasakan kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan karna, banyaknya tugas dengan jangka waktu yang sempit membuat mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas. Hal itu yang menyebabkan mereka menjadi harus membolos agar dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan jangka waktu yang diberikan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fisikhah & Fatimah, 2013), yang mengatakan bahwa mahasiswa yang melakukan kegiatan pembelajaran tanpa melakukan perencanaan, pengontrolan dan

evaluasi terhadap pembelajarannya, yang dimana itu akan mengakibatkan individu lebih senang melakukan penunda-nundaan dalam mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan belajar dengan sistem kebut semalam.

Dari hasil wawancara juga didapatkan bahwa 11 dari 18 wanita dapat melakukan perencanaan dalam belajarnya dan dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan jangka waktu yang diberikan. Sedangkan pada pria, terdapat 8 dari 18 pria dapat melakukan perencanaan dalam belajar, maupun dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan tepat waktu. Dari hasil tersebut dapat diidentifikasi bahwa wanita lebih bisa mengatur maupun melakukan perencanaan dirinya dalam belajar dibandingkan pria. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Latipah (2010), yang mengatakan bahwa wanita memiliki tingkat pengaturan diri dalam belajar yang lebih baik dibandingkan pria.

Self-Regulated learning adalah proses dimana siswa secara aktif dan konstruktif memantau dan mengendalikan motivasi, kognisi dan perilaku mereka sendiri terhadap keberhasilan penyelesaian tugas akademik (Pintrich dalam Cazan, 2013). Menurut Rohmatin dan Latipah (2015), *Self-regulated learning* merupakan bagian dari

proses pilihan yang telah ditetapkan sebelumnya. Baik pilihan yang dilandasi oleh motivasi dan terorganisir atau bahkan sebaliknya. Justru ketika seseorang menjalani sebuah pilihan tidak dilandasi motivasi yang jelas, maka *self-regulated learning* menjadi proses yang harus dilakukan untuk memperbaiki dan memperjelas orientasi atas pilihannya.

Mahasiswa yang memiliki *self-regulated learning* yang baik akan percaya diri dan tekun. Mereka sadar ketika telah menguasai keterampilan atau keterampilan tertentu dan menggunakan strategi yang tepat untuk pencapaian tujuan yang belum mereka capai. Butler dan Winne (dalam Cobb, 2003), mengatakan bahwa peserta didik diatur dimulai dengan tugas tertentu seperti mengevaluasi tugas dan menetapkan tujuan sesuai dengan informasi dari evaluasi, menggunakan strategi untuk memenuhi tujuan, memantau kemajuan mereka menuju tujuan dan mengevaluasi penggunaan strategi, dan reinterpretasi terhadap tugas tersebut terjadi sehubungan dengan informasi yang diperoleh dari umpan balik internal dan eksternal.

Latipah (2010), mengatakan bahwa wanita memiliki tingkat pengaturan diri dalam belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pria. Ini sesuai dengan pendapat ahli dimana

wanita lebih mampu melakukan penundaan tugas-tugas, wanita juga memiliki tingkat dikeluarkan dari sekolah yang lebih kecil dibanding pria, Wanita lebih mudah diatur atau lebih tertib dibandingkan pria. Jika ada permasalahan dalam belajar, wanita lebih cenderung lebih cepat untuk melakukan sesuatu, misalnya bertanya ke teman untuk membahas permasalahan belajar.

Terdapat bukti perbedaan gender dalam mendukung pengaturan perilaku anak wanita. Ada beberapa literatur yang menunjukkan bahwa anak wanita dan anak pria tidak berbeda dalam hal tertentu mengenai aspek pengaturan diri. Misalnya, Pintrich dan DeGroot (dalam Lau, 2015), tidak menemukan perbedaan jenis kelamin distrategi kognitif (yaitu, latihan, *elaborasi*, dan organisasi strategi), strategi metakognitif (yaitu, perencanaan, *skimming*, dan pemantauan), dan minat intrinsik untuk belajar sains dan kelas bahasa Inggris.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif komparatif. Menurut Azwar (2014), pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data *numerical* (angka) yang akan diolah dengan metode statistika. Sedangkan penelitian deskriptif menurut

(Azwar, 2014), suatu penelitian yang melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel lain (Yusuf, 2010). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah jenis kelamin sedangkan variabel terikatnya adalah *self-regulated learning*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *stratified random sampling*.

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah *self-regulated learning* dan jenis kelamin. *Self-regulated learning* adalah usaha aktif dan mandiri mahasiswa dengan memantau, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku, yang diorientasikan atau diarahkan pada tujuan belajar. Diukur dengan menggunakan skala *self-regulated learning*. Jenis kelamin adalah perbedaan biologis dan fisiologis antara pria dan wanita, juga adanya perbedaan fungsi dan peran antara pria dan wanita berdasarkan

lingkungan sekitar. Diukur dengan menggunakan skala jenis kelamin.

Populasi mahasiswa psikologi. Sedangkan sampel penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Padang tahun ajaran Juli-Desember 2018 sebanyak 811 orang, dan didapatkan 90 subjek. Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa psikologi universitas negeri Padang yang masi aktif berkuliahTeknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*.

Instrumen yang digunakan adalah skala. Skala adalah alat ukur psikologis yang berbentuk kumpulan pernyataan-pernyataan sikap, disusun sedemikian rupa sehingga respon seseorang terhadap pernyataan tersebut dapat diberikan skor lalu dapat di interpretasikan (Azwar, 2005). Skala *self-regulated learning* disusun berdasarkan tiga aspek yang dikemukakan oleh Wolters, Pintrich & Karambenick (2003),dengan lima

alternatif jawaban yang dipisah menjadi pernyataan *favourable* dan *unfavourable* dengan jumlah item sebanyak enam puluh tiga butir.

Koefisien validitas pengukuran pada penelitian ini dilihat berdasarkan koefisien korelasi total item (*corrected item total correlation*). Dalam uji coba ini, skala *self-regulated learning* didapatkan 7 item yang tidak valid dan 63 item yang dinyatakan valid. Koefisien korelasi masing-masing item menggunakan program SPSS 20.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi data dalam penelitian ini terdiri dari rerata empiris dan rerata hipotetik penelitian. Rerata empiris dan rerata hipotetik dalam penelitian ini diperoleh melalui skala keterampilan sosial dan kecanduan media sosial. Hasil analisis hubungan antara dua variabel yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris <i>Self-Regulated Learning</i>								
Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empiris			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Self Regulasi Learning	63	315	189	42	170	288	217,09	21,800
Pria	63	315	189	42	183	288	219,42	20,896
Wanita	63	315	189	42	170	277	214,76	22,661

Bahwa rerata empiris *self-regulated learning* adalah sebesar 217,09 sedangkan rerata hipotetik *self-regulated learning* sebesar 189. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum skor rerata empirik subjek penelitian lebih besar daripada rerata hipotetik

penelitian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat *self-regulated learning* pada subjek penelitian lebih tinggi daripada tingkat *self-regulated learning* pada populasi pada umumnya.

Tabel 2. Gambaran Self-Regulated Learning(n=90)

Sub-variabel	Klasifikasi										Rata-rata		
	Sangat Tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah		Sangat Rendah		Skor	Persentil	Kategori
	F	%	f	%	f	%	f	%	F	%			
Kognitif	4	4.44	34	37.78	47	52.22	5	5.56	0	0	56.63	66.59%	Sedang
Motivasi	2	2.22	55	61.11	32	35.56	1	1.11	0	0	112.47	70.07%	Tinggi
Perilaku	4	4.44	42	46.67	42	42.67	2	2.22	0	0	47.91	68.55%	Tinggi
Total	2	2.22	42	46.67	45	50	1	1.11	0	0	217.09	68.89%	Tinggi

Berdasarkan Tabel2, terlihat bahwa *self-regulated learning* pada sub-variabel kognitif diperoleh skor rata-rata sebesar 56.63 dengan persentase 66.59 dari skor ideal yang berada pada kategori sedang, kemudian berdasarkan sub-variabel motivasi diperoleh skor rata-rata sebesar 112.47 dengan persentase 70.07 dari skor ideal yang berada pada kategori tinggi, selanjutnya berdasarkan sub-variabel perilaku diperoleh skor rata-rata sebesar 47.91 dengan persentase 68.55 dari skor ideal yang berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan skor rata-rata *self-regulated learning* mahasiswa sebesar 217.09 dengan persentase 68.89 dari skor ideal yang berada pada kategori tinggi. Artinya, secara umum mahasiswa memiliki *self-regulated learning* yang tinggi.

Berdasarkan tabel pengkategorian subjek pria pada aspek *self-regulated learning*. Pada sub-variabel kognitif diperoleh skor rata-rata sebesar 65.62 dengan persentase 67.74 dari skor ideal yang berada pada kategori tinggi, kemudian berdasarkan sub-variabel motivasi diperoleh skor rata-rata sebesar 113.11 dengan persentase 70.71 dari skor ideal yang berada pada kategori tinggi, selanjutnya berdasarkan sub-variabel perilaku diperoleh skor rata-rata sebesar 48.69 dengan persentase 69.55 dari skor ideal yang berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan skor rata-rata *self-regulated learning* pada pria sebesar 219.42 dengan persentase 69.67 dari skor ideal yang berada pada kategori tinggi. Artinya, secara umum pria memiliki *self-regulated learning* yang tinggi. Kemudian

pada tabel pengkategorian subjek perempuan berdasarkan aspek *self-regulated learning*. pada sub-variabel kognitif diperoleh skor rata-rata sebesar 55.64 dengan persentase 65.44 dari skor ideal yang berada pada kategori sedang, kemudian berdasarkan sub-variabel motivasi diperoleh skor rata-rata sebesar 111.82 dengan persentase 69.88 dari skor ideal yang berada pada kategori tinggi, selanjutnya berdasarkan sub-variabel perilaku diperoleh skor rata-rata sebesar 47.29 dengan persentase 67.55 dari skor ideal yang berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan skor rata-rata *self-regulated learning* pada pria sebesar 215 dengan persentase 68.12 dari skor ideal yang berada pada kategori sedang. Artinya, secara umum wanita memiliki *self-regulated learning* yang tinggi.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berkontribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas variabel *self-regulated learning* $p = 0.956$ ($p > 0.05$) *self-regulated learning* laki-laki $p = 0.981$ ($p > 0.05$), dan untuk *self-regulated learning* perempuan $p = 0.925$ ($p > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *self-regulated learning self regulated learning* laki-laki, dan *self-regulated learning* perempuan adalah normal.

Hasil uji homogenitas pada data skala *self-regulated learning* diperoleh angka probabilitas (p) sebesar 0.560, maka diketahui bahwa nilai probabilitas skala *self-regulated learning* nilainya lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians dari data bersifat homogen. Berdasarkan hasil analisis *t-test* hasil *asymptotic 2 tailed* sebesar $p = 0.313$ ($p > 0.05$). Dengan demikian hipotesis H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *self-regulated learning* pada mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Padang ditinjau dari jenis kelamin.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaturan diri dalam belajar (*self-regulated learning*) pada Mahasiswa pria dan wanita. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaturan diri dalam belajar (*self-regulated learning*) pada Mahasiswa pria dan wanita. Sehingga dalam penelitian ini, hipotesis (H_0) yang berbunyi, tidak perbedaan pengaturan diri dalam belajar (*self-regulated learning*) pada Mahasiswa pria dan wanita.

Melihat perbedaan pengaturan diri dalam belajar (*self-regulated learning*) pada Mahasiswa pria dan wanita. Sejalan dengan

penjelasan beberapa ahli. Menurut Ruminta, Tiatri & Mularsih (2017), bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat regulasi diri belajar yang signifikan antara siswa pria dan wanita. Adapun penelitian dari Yukselturk dan Bulut, (2009) mengatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara keyakinan motivasi, variabel belajar mandiri dan pencapaian terhadap gender. Penelitian Weinstein & Mayer (dalam Fasikhah & Fatimah, 2013), menemukan bahwa individu yang memiliki regulasi diri yang baik dalam belajar akan yang mampu memberdayakan berbagai strategi *self-regulated learning*, khususnya strategi kognisi dan metakognisi yang akan menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan individu yang tidak mampu memberdayakannya.

Bandura mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai suatu keadaan dimana individu yang belajar sebagai pengendali aktivitas belajarnya sendiri, memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola sumber daya manusia dan benda, serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksana dalam proses belajar (Fasikhah & Fatimah, 2013). *Self-regulated learner* adalah individu yang mampu menentukan tujuan dan menggunakan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan belajar.

Schunk & Zimmerman (dalam Ruminta, Tiatri & Mularsih (2017), mengemukakan bahwa regulasi diri belajar bukan merupakan kemampuan mental (*inteligensi*) atau keterampilan akademik seperti kecakapan membaca, tetapi suatu proses pengarahan diri yang melibatkan transformasi dari kemampuan mental menuju keterampilan akademik individu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa secara umum *self-regulated learning* berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi memiliki pengaturan belajar yang baik. Menurut Thongnour (dalam Novita & Latifah, 2014), mahasiswa yang menerapkan strategi pengaturan diri dalam belajar ia akan pantang menyerah dalam menghadapi tugas yang sulit, memiliki strategi penuh dan pandai dalam menghadapi tantangan, serta bereaksi atau memberikan umpan balik terhadap hasil kerja.

Selain itu, mahasiswa yang memiliki *self-regulated learning* yang tinggi ia akan selalu melakukan evaluasi diri terhadap kualitas tugasnya dan kemajuan proses belajarnya sendiri, membuat rencanadan tujuan belajar, menyusun jadwal menyelesaikan tugas-tugasnya, memiliki inisiatif untuk berusaha mencari informasi di luar sumber ketika mengerjakan tugas,

menyimpan hasil tugas maupun catatan, mengatur lingkungan fisik dengan cara tertentu sehingga membantu mahasiswa/i untuk belajar lebih baik, menetapkan konsekuensi setelah mengerjakan tugas dan menetapkan *rewards* dan *punishment* yang didapatkan apabila berhasil atau gagal dalam mengerjakan tugas.

Pressley dan Winne (dalam Rohmatin dan Latipah, 2015), menjelaskan bahwa seorang *regulated learner* memiliki pengetahuan tentang strategi untuk belajar, ketika mereka menemukan kesulitan, mereka menyadari bahwa pengetahuan itu tidak bersifat mutlak, sehingga ada banyak solusi untuk menyelesaikan kesulitan tersebut. Terakhir, seorang *regulated learner* memiliki pengetahuan akan konteks pembelajarannya. Mereka bukan hanya tahu apa yang dibutuhkan setiap tugas, tetapi mereka dapat menerapkan strategi yang dibutuhkan.

Pengukuran regulasi diri dalam belajar pada penelitian ini menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek dari Wolters, Pintrich & Karambenick (2003), mengemukakan adanya tiga aspek yaitu kognitif, motivasi dan perilaku. Pada aspek kognitif pria dan wanita. Pria memiliki *self-regulated learning* yang tinggi pada sub-variabel kognitif. Hal ini mahasiswa pria

dapat mengatur kognitifnya dengan baik. pria mampu menyesuaikan dan merubah kognisinya, mulai dari melakukan perencanaan sederhana hingga yang rumit. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisnuwardana, Indrawati & Luawo (2014), mahasiswa pria memiliki keunggulan dalam bidang kognitif dibandingkan dengan mahasiswa wanita. Sedangkan wanita kognitifnya berada pada kategori sedang. Wanita cenderung mendukung pemikiran induktif, menambah lebih banyak ke dasar konseptualisasi mereka. Mereka cenderung memulai dengan contoh yang konkrit, (Wisnuwardana, Indrawati & Luawo, 2014).

Pada aspek kedua yaitu kognitif, pria dan wanita memiliki *self-regulated learning* yang tinggi pada sub variabel motivasi. Pintrich (dalam Ariani, 2016), mengatakan bahwa dengan adanya motivasi akan mendorong mahasiswa untuk aktif, menetapkan tujuan, dan melakukan pengaturan diri. Mahasiswa akan aktif melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik

Pada aspek terakhir yaitu perilaku, pria dan wanita memiliki *self-regulated learning* yang tinggi pada sub variabel perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat mengatur tindakan mereka dengan baik agar tetap berfokus pada pencapaian tujuan

pembelajaran (Sari, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Rohmatin dan Latipah (2015), yang mempengaruhi perilaku belajar seseorang adalah lingkungan, baik lingkungan sosial maupun non sosial. Lingkungan sosial seperti halnya teman sebaya merupakan faktor yang sangat mempengaruhi tingkah laku belajar seseorang. Terlebih lagi ketika masa kuliah, mayoritas mahasiswa tinggal di lingkungan baru dan jauh dari orang tua. Mereka akan cenderung menyesuaikan diri dengan sekeliling mereka agar mendapatkan teman dan menjadi bagian dari mereka. Ketika teman-teman terdekat yang mereka temui memiliki perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap diri individu begitu juga sebaliknya, apabila yang mereka temui adalah orang-orang yang kurang perhatiannya dalam pembelajaran, maka hal itu juga akan mempengaruhi pola belajarnya. Sehingga faktor teman dapat mempengaruhi perilaku belajar seseorang.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “perbedaan *self-regulated learning*” menunjukkan bahwa adanya tidak terdapat perbedaan *self-regulated learning* pada mahasiswa pria dan wanita.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai perbedaan pengaturan diri dalam belajar (*self-regulated learning*) pada mahasiswa pria dan wanita. Didapatkan hasil bahwa, pengaturan diri dalam belajar (*self-regulated learning*) pada pria berada dalam kategori tinggi, pengaturan diri dalam belajar (*self-regulated learning*) pada wanita dalam kategori tinggi, dan tidak terdapat perbedaan pengaturan diri dalam belajar (*self-regulated learning*) pada mahasiswa pria dan wanita.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dikemukakan peneliti yaitu:

1. Bagi mahasiswa pria dan wanita diharapkan mampu untuk menggunakan *self-regulated learning* dalam kegiatan akademiknya untuk mengatur waktu dalam belajar, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menghindarkan sesuatu yang akan mengganggu belajar, serta mendorong mahasiswa agar memahami metode dan prosedur yang benar dalam menyelesaikan tugas kuliah.

2. Kemudian bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti subjek yang

berbeda, sehingga nantinya mendapatkan hasil yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiana, A. D. (2013). Regulasi diri mahasiswa ditinjau dari keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(2), 245-259.
- Ariani, D. W. (2016). Why do i study? The mediating effect of motivation and self-regulation on student performance. *Business, Management and Education*, 14(2), 153-178.
- Azwar, S. (2008). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cazan, A. M. (2013). Teaching self regulated learning strategies for psychology students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 78, 743-747.
- Cobb, R. J (2003). *The relationship between self-regulated learning behaviors and academic performance in web-based courses*. Dissertation, Virginia: Blacksburg.
- Fisikhah, S. S., & Fatimah, S. (2013). Self-regulated learning (SRL) dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 145-155.
- Latipah, E. (2010). Strategi self regulated learning dan prestasi belajar: kajian meta analisis. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 110-129.
- Lau, C. (2015). *Developmental and Gender Differences in Elementary Students' Self-Regulation, Self-Efficacy, and Sources of Self-Efficacy in Mathematics: An Exploratory Study* (Doctoral dissertation).
- Novita, L., & Latifah, M. (2014). Strategi pengaturan diri dalam belajar sebagai mediator harapan orang tua dan motivasi intrinsik terhadap prestasi akademik. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 7(3), 143-153.
- Rohmatin, Y., & Latipah, E. (2015). Self Regulated Learning Mahasiswa Ditinjau Dari Motif Memilih Jurusan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 95-108.
- Ruminta, R., Tiatri, S., & Mularsih, H. (2017). Perbedaan regulasi diri belajar pada siswa sekolah dasar kelas vi ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2), 286-294.
- Sari, D. P. (2016). Mengembangkan kemampuan self regulation: ranah kognitif, motivasi dan metakognisi. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 28-38.

- Supriyanto. (2015). Hubungan antara *self-regulated learning* dan prestasi akademik pada mahasiswa semester pertama prodi psikologi universitas pembangunan jaya. *Jurnal Universitas Pembangunan Jaya*. 2(2).
- Wisnuwardana, A. M., Indrawati, S. A., & Luawo, M. I. (2014). perbandingan self-regulated learning pada mahasiswa laki-laki dan perempuan di jurusan bimbingan konseling pada semester 100 Universitas Negeri Jakarta. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 1-6.
- Wolters, C.A., Pintrich, P.R., & Karabenick, S.A. (2003). *Assesing academic self-Regulated learning*. Conference on Indicators of Positive Development: Child Trends.
- Yukselturk, E., & Bulut, S. (2009). Gender differences in self-regulated online learning environment. *Journal of Educational Technology & Society*, 12(3), 1-12.
- Yusuf, M. (2010). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.